

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PPKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)

I Made Wirta

SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar, Indonesia; *madewirta123@gmail.com*

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Achievement Division (STAD)*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA6 SMA Negeri 1 Sukawati semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 36 orang. Sedangkan objek penelitian adalah prestasi belajar PPKn. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes prestasi belajar yang selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal minimal setara dengan nilai KKM sebesar 75. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini terbukti dari ketuntasan belajar siswa pada Siklus I sebesar 86,11% dan rata rata 73,61 meningkat pada Siklus II ketuntasan sebesar 94,44% dan rata rata 78,47%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe STAD, prestasi belajar.

Abstract. This classroom action research aims to improve student achievement by applying the Students Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model. The subjects of this study were 36 students of class XI MIPA6 SMA Negeri 1 Sukawati in the odd semester of the 2019/2020 academic year. While the object of research is the learning achievement of PPKn. The data collection methods used were observation and learning achievement tests, which were then analyzed using descriptive methods for both qualitative and quantitative data. The criteria for the success of action research are determined based on the average value of learning achievement classically at least equivalent to the KKM score of 75. The results showed the learning process by applying the STAD type cooperative learning model can improve student achievement. This is evident from the completeness of student learning in Cycle I amounted to 86.11% and an average of 73.61 increased in Cycle II completeness of 94.44% and an average of 78.47%. The conclusion from this research is that the type of STAD cooperative learning model can improve student achievement.

Keywords: STAD cooperative learning model, learning achievement.

PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut, keefektifan itu juga

ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. Sehubungan dengan itulah seorang guru di samping menguasai materi dan metode pengajaran yang tepat, seorang guru juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif, dan memotivasi siswa untuk belajar secara optimal sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mampu menerapkan beberapa metode pembelajaran inovatif sehingga paradigma pengajaran dapat diubah menjadi paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) sebagai wahana yang sistematis, sistemik dan sebagai sebuah ilmu guna mewujudkan pembangunan karakter bangsa Indonesia baik sebagai individu, bangsa maupun warga dunia. Pembangunan karakter bangsa merupakan proses pengembangan warga negara yang cerdas, dan berdaya nalar tinggi. PPKn memusatkan perhatian pada pengembangan kecerdasan (*civic intelligence*) tanggung jawab (*civic responsibility*) dan partisipasi warga negara (*civic participation*) sebagai landasan mengembangkan nilai nilai demokrasi. Pembelajaran PPKn sangat membutuhkan suasana yang kreatif, menyenangkan, dan menantang (Arumada, 2020). Suasana menyenangkan dan menantang dapat merangsang kreativitas siswa dan motivasi siswa untuk menggali, menghayati dan memahami materi PPKn secara maksimal. Pengkodisian suasana seperti ini sejalan dengan tugas guru sebagai fasilitator, motivator dan juga inovator dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran PPKn. Guru harus mampu merangsang dan mengeksplorasi sikap, emosi dan kecerdasan siswa dalam aktivitas, dan kreativitas untuk menelaah dan mengkaji secara mendalam materi pembelajaran (Djamarah, 2002).

Model pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan atau menyampaikan argumentasinya, sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lainnya, komunikatif dan bersifat multi arah (Swari, 2020). Ciri-ciri model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil, memperhatikan skor awal, terdapat kuis/tes, skor kemajuan individual, dan penghargaan kelompok. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah membantu perkembangan kerjasama akademik di antara siswa, menganjurkan hubungan kelompok yang positif, mengembangkan harga diri siswa, dan untuk meningkatkan pencapaian akademik. Model pembelajaran ini merupakan model dari kooperatif yang paling sederhana, sangat bagus bagi para guru yang baru saja melangkah atau mulai mengajar dengan pengajaran model bertim.

Slavin dalam Rostika (2020) menyatakan ada lima komponen utama dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, perbaikan skor individu, dan pengenalan tim. Dari masing-masing bagian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) prestasi kelas yaitu, guru menyajikan pelajaran pada siswa. Guru membagi materi berupa materi-materi yang disebut STAD Unit. Murid harus betul-betul memperhatikan guru dan bagian-bagian materi yang akan membantu mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau kuis yang akan diberikan; (2) tim yang terdiri dari 4-5 orang siswa dari mereka yang mempunyai kemampuan yang berbeda, berbeda jenis kelamin atau berbeda ethnik bila ada. Sesudah guru selesai menyajikan pelajaran, tim mulai bekerja dengan mendiskusikan apa yang telah disajikan, membandingkan jawaban, saling mengoreksi di antara jawaban yang disampaikan; (3) kuis atau pertanyaan-pertanyaan; (4) skor individu, pada saat perbaikan skor individu ini, guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa dapat memperbaiki skornya yang kurang baik bila mereka telah bekerja keras. Pertanyaan yang sama diberikan kembali pada siswa yang kurang tepat menjawab sehingga siswa tersebut akan mendapat tambahan nilai bila dapat kembali menjawab dengan lebih baik; dan (5) pemberian hadiah atau reward bahwa tim tersebut adalah tim yang terbaik saat itu setelah melampaui target yang ditetapkan.

Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Fase 1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Mengupayakan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar	Siswa mendengarkan penjelasan guru
Fase 2. Menyajikan/ menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan	Siswa mendengarkan kemudian mencatat penjelasan guru
Fase 3. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru
Fase 4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka	Siswa berdiskusi tentang materi yang diberikan
Fase 5.	Mengevaluasi hasil belajar	Siswa mendengarkan

Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Evaluasi	tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya	klarifikasi jawaban antar kelompok
Fase 6. Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok	Siswa dari kelompok lain memberikan aplaus untuk kelompok yang terbaik

Prestasi belajar dimulai dengan kegiatan atau aktivitas, setelah itu melakukan proses belajar, dan terakhir baru menentukan prestasi belajar. Aktivitas merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa, baik dalam aktivitas jasmani maupun dalam aktivitas rohani (Juliana et al, 2017). Aktivitas ini jelas merupakan ciri bahwa siswa berkeinginan untuk mengikuti proses. Siswa dikatakan melakukan aktivitas apabila menunjukkan indikator-indikator berikut: antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, terjadi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa terlibat dan bekerjasama dalam diskusi kelompok, terjadi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dan siswa berpartisipasi dalam menyimpulkan materi.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi anak didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah (Hamalik, 2002). Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sumandya & Widana (2019) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, dan (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial, seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang diduga lebih dominan akan menentukan prestasi belajar siswa. Cara mengajar guru itu merupakan faktor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn di sekolah belum dapat dilaksanakan secara maksimal untuk mewujudkan hakikat dan fungsi dari PPKn itu sendiri. Ini terbukti kurang mampunya siswa memahami isi atau materi PPKn secara utuh dan kurang termotivasinya siswa dalam proses pembelajaran sehingga prestasi atau nilai yang dicapai kurang maksimal. Kekurangmampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran PPKn bukan semata-mata kesalahan siswa, melainkan juga karena kekurangmampuan guru untuk menyajikan pengajara PPKn dalam suasana yang lebih kondusif, menyenangkan dan menantang. Berdasarkan hasil test ulangan harian pertama yang dilakukan semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dikelas XI MIPA6 SMA Negeri 1 Sukawati ternyata hasilnya masih tergolong sangat rendah setelah dibandingkan dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan (KKM=75). Dari 36 orang siswa, hanya 23 orang siswa saja yang mencapai KKM sekitar 63,89% sedangkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68,47 masih jauh di bawah nilai KKM.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, sangat perlu sebuah pendekatan baru untuk memenuhi harapan, yaitu siswa lebih aktif dalam belajar dan prestasi belajar siswa dapat meningkat. Untuk hal itu, diimplementasikan model embelajaran yang belum pernah dicoba sebelumnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa kelas XI MIPA6 SMA Negeri 1 Sukawati. Adapun tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah (1) dapat menjadikan pembelajaran PPKn lebih bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas belajar PPKn sehingga siswa merasa bergairah dan senang dengan pelajaran dan akhirnya prestasi belajar dapat ditingkatkan; (2) meningkatkan kinerja profesionalisme guru, khususnya dalam mengaktifkan siswa dalam belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) dapat memberikan motivasi untuk mengkaji ulang dan membandingkan model pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi yang lain, khususnya di SMA Negeri 1 Sukawati sehingga proses pembelajaran terus mengalami perbaikan dalam rangka menuju tujuan yang diharapkan; dan (4) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan ke arah perbaikan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini, digunakan rancangan penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto, et al (2006) dalam bentuk siklus, di mana pada masing-masing siklus terdiri-dari 4 tahapan kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan

tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Masing-masing kegiatan itu dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah: a) membuat skenario pembelajaran yang berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, b) merancang membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 siswa dengan memperhatikan penyebaran kemampuan siswa berdasarkan nilai ulangan harian materi sebelumnya, c) menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran, d) menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) siklus I dan siklus II sesuai dengan materi yang diberikan, e) menyiapkan soal-soal untuk evaluasi siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut: (a) melaksanakan kegiatan belajar mengajar di mana guru menerangkan skenario pembelajaran dan memberikan kepada siswa bertanya tentang materi yang belum jelas; (b) membentuk siswa dalam 8 kelompok kecil yang terdiri dari atas 5 siswa, pada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian setiap kelompok diberikan LKS; (c) mengarahkan siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibagi sebelumnya. Setiap kelompok diberi LKS. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS; (d) siswa bersama kelompoknya berdiskusi mengerjakan LKS. Setiap kelompok memastikan semua anggotanya dapat memahami masalah tersebut; (e) Guru berkeliling mengarahkan dan membimbing bila ada kelompok yang mengalami kesulitan; (f) siswa bersama guru membahas soal yang ada di LKS; (g) guru menunjuk sebuah nama kelompok secara acak sambil menyebutkan satu nomor (juga secara acak) dan anak yang merasa nomornya disebutkan maju mempresentasikan hasil diskusi mewakili kelompoknya. Hal yang sama juga dilakukan untuk menunjuk dua orang wakil dari kelompok lain; (h) kelompok lain memperhatikan dan bila kurang jelas siswa diberi kesempatan bertanya, jika terjadi perbedaan pendapat maka kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau memberi masukan; (i) setelah selesai dilaksanakan, langkah terakhir dalam siklus ini adalah siswa diberikan ulangan akhir siklus, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

Pengamatan (observasi). Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktivitas siswa dan kinerja guru selama pembelajaran kooperatif STAD berlangsung. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut: (a) kinerja guru dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini meliputi mengorientasi siswa dalam pembelajaran, mengorganisasi siswa ke dalam kelompok-kelompok, membimbing siswa dalam kelompok, mengamati siswa dalam kelompok, membimbing siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil kelompok, serta menganalisis dan mengevaluasi hasil kelompok; (b)

pengamatan terhadap siswa meliputi perhatian siswa saat dijelaskan, bertanya tentang materi yang dipelajari, mengkondisikan diri dalam kelompok, antusias dalam menyelesaikan tugas, menyatukan pendapat dalam diskusi, kerja sama, memberi masukan saat presentasi, memberi respon positif atas jawaban temannya, serta mengerjakan evaluasi secara jujur.

Refleksi. Kegiatan ini merupakan tahap terakhir pelaksanaan siklus, sehingga dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi meliputi hasil observasi dan hasil tes evaluasi siklus, hasil refleksi ini digunakan sebagai acuan pelaksanaan siklus berikutnya dan juga digunakan untuk menarik kesimpulan apakah penelitian yang dilakukan sudah mencapai indikator yang ditetapkan.

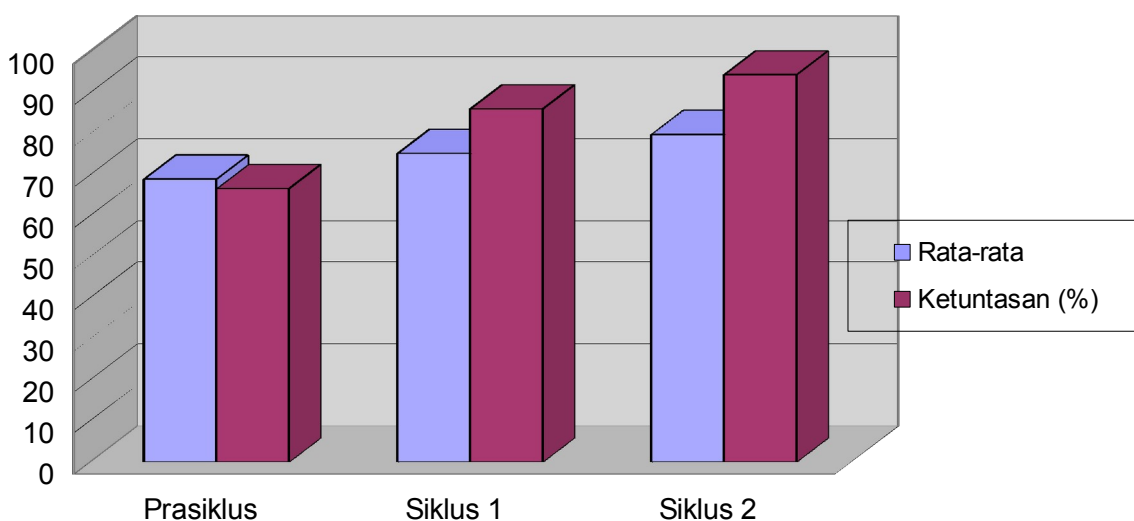
Dalam penelitian ini, siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah semua siswa kelas XI MIPA6 SMA Negeri 1 Sukawati semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 36 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar PPKn siswa XI MIPA6 SMA Negeri 1 Sukawati dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PPKn. Waktu yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 mulai dari bulan Juli sampai bulan Oktober 2019.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi dan tes prestasi belajar. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas belajar siswa sedangkan tes prestasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan penelitian tindakan ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata prestasi belajar secara klasikal minimal setara dengan nilai KKM sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dari sebelum pelaksanaan siklus ke I sampai siklus II mengalami peningkatan. Sebelum dilaksanakan siklus rata rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 68,47 dengan ketuntasan belajar 63,89% dan pada siklus I rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa sebesar 73,61 dan ketuntasan belajar sebesar 86,11% Pada siklus II, rata rata hasil belajar siswa sebesar 78,47 dan ketuntasan belajar sebesar 94,44%.

Hasil penelitian tindakan disajikan dalam bentuk Grafik/histogram, seperti pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan PPKn

Berdasarkan data di atas menunjukkan setelah diimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, ada peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA6 SMA Negeri 1 Sukawati dari pelaksanaan prasiklus, siklus I dan siklus II, baik dilihat dari rata rata maupun ketuntasan. Hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Variabel	Awal	Siklus I		Siklus II	
Prestasi Belajar	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata	Kenaikan	Nilai Rata-rata	Kenaikan
	68,47	73,61	7,50%	78,47	6,60%

Mata pelajaran PPKn menitikberatkan kajiannya pada aspek kognitif dan sikap sebagai pedoman atas kemampuan siswa baik pikiran, perilaku maupun keterampilan yang dimiliki. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran kooperatif tipe STAD menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari nilai yang diperoleh siswa, lebih dari setengah jumlah siswa mendapat nilai 80-95, 13 orang siswa memperoleh nilai 70-75 dan hanya 2 siswa memperoleh nilai 65 (di bawah KKM). Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Melihat perbandingan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 68,47 naik di siklus I menjadi 73,61 dan di siklus II naik menjadi 78,47.

Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 1 Sukawati.

Keberhasilan dalam penelitian tindakan ini merupakan kontribusi dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki langkah-langkah mengutamakan membantu kegiatan akademik, mengupayakan hubungan kelompok yang harmonis, mengembangkan harga diri siswa, meningkatkan pencapaian akademik siswa pada awalnya bekerja sendiri-sendiri, kalau ada kendala baru anggota timnya yang membantu. Dimulai penilaian dengan skor individu kemudian baru skor perbaikan dari masing-masing tim. Temuan ini sejalan dengan pendapat Widana et al (2019) yang menyatakan bahwa kerjasama dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal semacam inilah yang diupayakan untuk memecahkan masalah. Guru dalam hal ini hanya sebagai motivator dan fasilitator. Model ini menuntut kegiatan intelektual yang tinggi, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna. Mereka diupayakan untuk lebih produktif, mampu membuat analisa membiasakan mereka berpikir kritis, dapat mengingat lebih lama, materi yang telah mereka pelajari. Model ini juga bisa diupayakan untuk pengembangan kemampuan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 1 Sukawati tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan dalam kegiatan pembelajaran, guru menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat metode ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.
- Arumada, I. K. (2020). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GGE pada mata pelajaran PPKn. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 252-261. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004162>.
- Azwar, S. (2003). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. (2002). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Usaha Nasional.
- Hamalik. (2002). *Psikologi belajar dan mengajar*. Sinar Baru.

- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1). pp. 40-60. ISSN 2302-2124.
- Maksum, A. (2006). *Pengaruh metode pembelajaran students team achievement division (STAD) terhadap hasil belajar sejarah dan sikap nasionalisme siswakelas XI SMA Negeri 1 Sukamulia, Lombok Timur, NTB*. [Tesis, Universitas Pendidikan Ganesha. Program Pascasarjana.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses*
- Rostika, D. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar kimia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 240-251. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4004041>.
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>.
- Swari, N. M. R. V. (2020). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 366-376. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4283053>.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Work motivation and creativity on teacher ability to develop HOTS-based assessments. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(3), 188-200. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n3.378>